

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran aqidah akhlak sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas siswa, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama.¹

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru untuk menghasilkan pembelajaran aqidah akhlak yang efektif ialah penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sebagaimana yang terjadi di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak proses pembelajaran aqidah akhlak berjalan klasikal, guru lebih dominan dalam pembelajaran (*teacher centered*) dibanding siswa, sehingga semua siswa dianggap mempunyai kemampuan yang sama dan tidak ada penghargaan terhadap kemampuan yang berbeda pada diri siswa. Di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar aqidah akhlak dengan KKM 70 tahun pelajaran 2009/2010 hanya berkisar 55% dari seluruh jumlah siswa kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah minimal 70% dari jumlah seluruh siswa, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru seperti ceramah dan tanya jawab membuat siswa pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat pembelajaran saja.

Untuk mengatasi hal tersebut ada banyak macam metode yang bisa dilakukan kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak, salah satunya yaitu metode diskusi.

¹ Arif Armai, Pengantar *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3 – 8.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan tehnik guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.² Metode diskusi ini didukung oleh dua faktor yang kuat yaitu menggunakan pendengaran dan menggunakan akal sesuai dengan firman Allah :

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ. (ق: 37)

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang yang mempunyai akal yang menggunakan pendengaran,, sedang Dia menyaksikan”. (Q.S. Qoof: 37)³

Metode diskusi yang dilakukan di MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak bisa berfungsi untuk lebih mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan saling bertukar pikiran baik secara individu maupun kelompok, dengan lebih banyak mengkaji materi secara diskusi maka secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan prestasi prestasi belajar peserta didik karena mereka lebih mudah memahami materi.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, ada merasa ketertarikan untuk membahas lebih jauh tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan peningkatan pada prestasi belajar aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

1. Penerapan

² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43

³ Soenarjo, dkk *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 854.

Penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan *pe-an*. Sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.⁴ dan model yaitu bentuk mode atau bentuk rupa atau bentuk contoh.⁵

2. Metode Diskusi

Diskusi adalah: “Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.⁶ Metode diskusi adalah :metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya. Sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.⁷

Sedangkan yang dimaksud penerapan metode diskusi ini adalah penggunaan metode diskusi di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011 pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

3. Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Meningkatkan adalah usaha untuk memperbaiki atau memperbanyak.⁸

Prestasi belajar berarti hasil atau dikenal dengan istilah *achievement* dari usaha yang dilakukan sebelumnya. Prestasi berarti juga “hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan).”⁹

Sedangkan aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman

⁴ Poerwodarminto, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), , hlm.1044.

⁵ *Ibid*, hlm. 553.

⁶ *Ibid*, hlm. 238

⁷ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 78

⁸ Poerwodarminto, dkk, *op.cit*, hlm. 1250

⁹ *Ibid.*, hlm. 700

kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia..¹⁰

Jadi dimaksud hasil belajar Aqidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi terpuji kepada diri sendiri.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, antara lain :

1. Bagaimana penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak setelah menerapkan metode diskusi?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

¹⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 48.

1. Untuk penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak setelah menerapkan metode diskusi.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan aqidah akhlak
 - b. Mampu menambah khazanah keilmuan pendidikan aqidah akhlak dengan memberikan pengetahuan tentang peningkatan prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak.
 - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru aqidah akhlak.

F. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah

1. Penelitian Siti Julaekha 3198041 dengan judul "*Pengaruh Aktifitas Mengikuti Metode Belajar Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kendal*" yang membahas tentang metode diskusi dari segi pengertian, tujuan, tehnik, kelebihan dan kelemahan. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini

akan membahas tentang keberhasilan metode diskusi dalam pembelajaran PAI yang akan dikomparasikan dengan metode tanya jawab.

2. Penelitian Istianah NIM: 073111582 “ *Efektifitas Pendekatan Inquiry Dalam Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Nurul Huda Muryolobo Nalumsari Jepara*. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Penerapan pendekatan Inquiry pada pelajaran fiqih kelas IV MI Nurul Huda Muryolobo Nalumsari Jepara dengan pendidikan tindakan kelas yang dilakukan dengan 3 siklus dimana penerapannya terdiri dari 1) perencanaan yaitu Merencanakan pembelajaran, menentukan materi pelajaran, menyusun skenario pembelajaran fiqih melalui pendekatan *discovery inquiry*, mengumpulkan bahan dan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan evaluasi pada setiap siklus. 2) Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario yang telah ditentukan yaitu upaya peningkatan efektivitas pembelajaran fiqih kelas IV MI Nurul Huda Muryolobo Nalumsari Jepara melalui pendekatan *inquiry*. 3) Melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, kelemahan dan respon balik dari siswa, dan kesesuaian tindakan tiap siklus. 3) Refleksi dengan Mengadakan evaluasi dari pelaksanaan efektivitas pembelajaran fiqih kelas IV MI Nurul Huda Muryolobo Nalumsari Jepara melalui pendekatan *inquiry*. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. 3) Efektivitas pembelajaran ini diketahui dari peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi zakat, infq dan shadaqah baik persiklus. Keaktifan siswa meningkat dari siklus I pada kategori keaktifan baik sekali sebanyak 5 peserta didik atau 12,2 % menjadi 38 peserta didik atau 92,7 % pada siklus IVI. Demikian juga dengan hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes ulangan juga mengalami peningkatan persiklus dimana tingkat ketuntasan belajar siswa naik setiap siklus (ketuntasan = nilai 70) yaitu 18 peserta didik atau 43,9 % pada siklus I, naik menjadi 39 peserta didik 95,1 % dan terakhir pada siklus IVI menjadi 41 peserta didik atau 100 %.

3. Penelitian Ismail NIM: 073111614. “*Upaya meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Tercela dengan pendekatan Cooperative Learning Model STAD pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Sokokidul Kebonagung Demak.* Hasil penelitian menunjukkan : 1) Penerapan pembelajaran aqidah akhlak materi pokok akhlak tercela dengan pendekatan Cooperative Learning Model STAD pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Sokokidul Kebonagung Demak dilakukan dengan berbagai siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan dilakukan peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun LKS (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyusun kuis (terlampir), dan menyusun PR, peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi, sedng pada tahap tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan yang dimulai dari persiapan dengan do’ dan absensi sementara itu setting kelas dengan setting biasa, huruf U dan lingkaran, selain itu juga menggunakan beberapa media untuk memperjelas materi yagn disampaikan seperti pemuutaran film dan cerita, kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan guru menerangkan meteri tanya jawab, pembagian kelompok, kerja tim, diskusi kelas, dan pemberian aprisiasi dan pada tahap penutup guru mengajak ber’do’a bersama, tahap observasi paeneliti meneliti kegiatan siswa dan hsil nilai siswa tiap siklus, dari hasil observasi tersebut di refleksi untuk pedoman pembelajaran siklus berikutnya. 2) Upaya meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak materi pokok akhlak tercela dengan pendekatan Cooperative Learning Model STAD pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Sokokidul Kebonagung Demak dengan mengamati peningkatan keaktifannya yaitu peserta didik dimana nilai ketuntasan silus I 28 siswa, naik menjadi 52 sisiwa di siklus II dan pada siklus terakhir mencapai 24 siswa sehingga ketuntasan mencapai 96 %. Demikian juga dengan peningkatan keaktifan siswa juga mengalami kenaikan persiklus dimana di akhir siklus keaktifan pada kategori baik dan

baik sekali 88 %, juga keaktifan per item sudah mencapai rata-rata 87,2 %, ini berarti sudah mencapai indikator ketuntasan dan keaktifan diatas 70 % yang telah direncanakan.

Dari beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang efektivitas sebuah metode atau model pembelajaran bagi peningkatan prestasi belajar, akan tetapi penelitian skripsi ini, mengarah pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada tingkatan sekolah menengah pertama yang tentunya proses pembelajaran dan prestasi yang didapatkan berbeda. Jadi beberapa penelitian diatas menjadi rujukan peneliti.